

23-29 AGUSTUS 2026

BULETIN MINGGU KE-34



BBKK MAKASSAR

MUSABAQAH TILAWATIL QUR'AN (MTQ) VIII KORPRI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2026 DISELENGGARAKAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN (KOTA MAKASSAR & KABUPATEN PANGKEP) PADA 24 - 29 AGUSTUS 2026

Penyelenggaraan MTQ VIII KORPRI Tingkat Nasional Tahun 2026 dengan tema "ASN Berakhlak Mulia, Indonesia Tangguh." Kafilah Kementerian Kesehatan turut hadir dalam Pawai dan Opening Ceremony Lomba MTQ VIII KORPRI Tingkat Nasional yang berlangsung di Makassar. Salah satu peserta Kafilah kementerian kesehatan meraih Juara Harapan 3 (Putra) dengan kategori Hafalan Hadis.



APEL SIAGA BENCANA KAMIS, 27 AGUSTUS 2026

Himbauan dari Kapolres Maros pada Apel siaga Karhutla :

1. Penanganan Karhutla di Wilayah Hukum Polsek Badara dilakukan dengan penguatan Kolaborasi/Peran Lintas Sektor
2. Akan dilakukan Patroli di daerah Rawan, dengan Babinkamtibmas sebagai ujung tombak
3. Larangan membuka lahan dengan membakar

PENGAMBILAN SUMPAH PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DAN PELANTIKAN JABATAN FUNGSIONAL

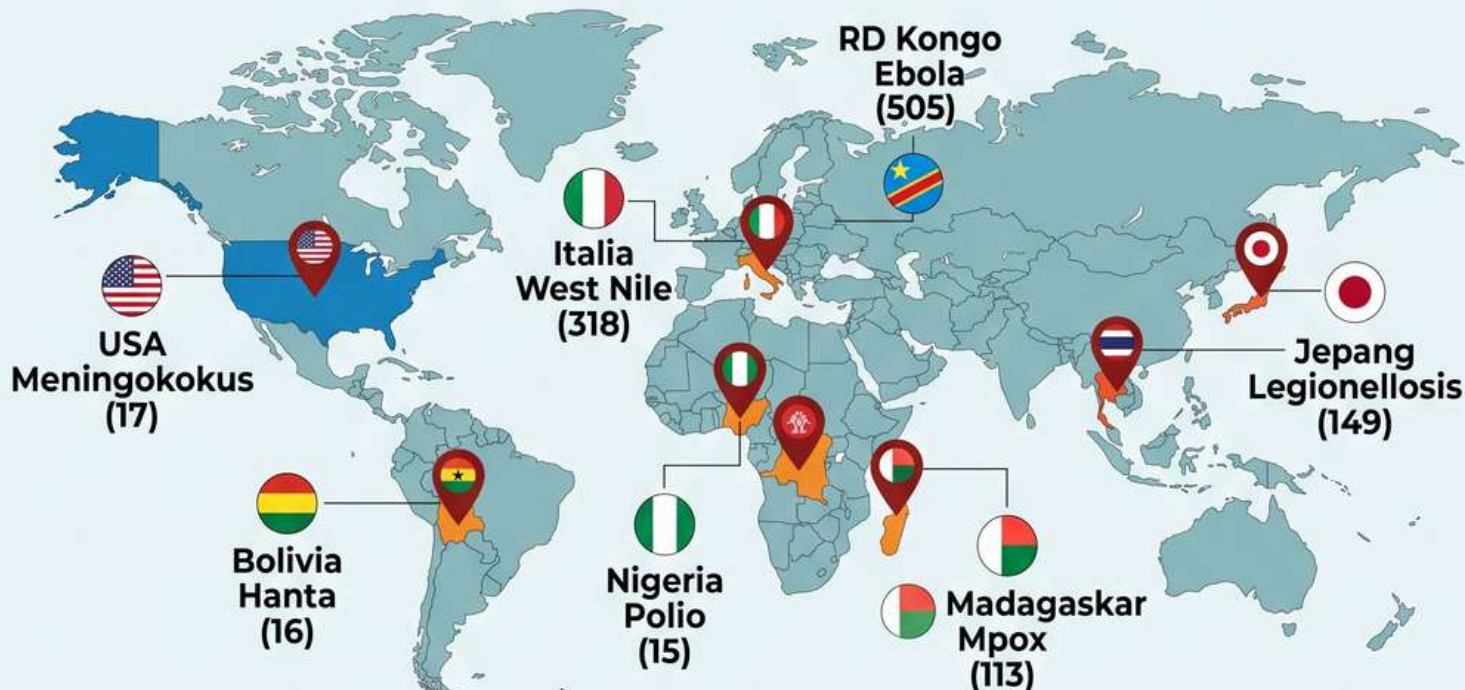
Pada 27 Agustus 2026, telah dilaksanakan Pengambilan Sumpah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pelantikan Jabatan Fungsional sebagai bagian dari penguatan profesionalisme dan komitmen dalam menjalankan tugas sebagai Aparatur Sipil Negara



PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

Sumber : <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>



10
JENIS
PENYAKIT

33+
NEGARA
TERDAMPAK

18.887
PENAMBAHAN
KONFIRMASI

564
PENAMBAHAN
KEMATIAN

No	PENYAKIT	NEGARA TERDAMPAK	PENAMBAHAN KONFIRMASI	KEMATIAN	PERIODE
1	COVID-19	Polio	17,753	183	34 Jun 26
2	RD Kongo	Ebola	505	0	34 Jun 26
3	West Nile	Italia	8.887	318	34 Jun 26
4	Jepang	Italia	2.933	29	34 Jun 26
5	Madagaskar	Mpox	113	0	23 Jun 26
6	Mpox	Polio	1.013	2	24 Jun 26
7	Meningokokus	Polio	17	0	24 Jun 26
8	USA	Hanta	17	0	25 Jun 26
9	Bolivia	Hanta	16	4	25 Jun 26
10	Nigeria	Polio	15	2	25 Jun 26

RINGKASAN EPIDEMIOLOGIS



Perkembangan situasi penyakit infeksi emerging / potensi COVID-19



Penambahan situasi penyakit infeksi kuman ruennias



Penambahan konfirmasi naman emerging- daalan konfirmasi



Penambahan KLB henyakit backasan epidesiologis



Penambahan situasi kematian elam melasian dengan bingat nya

PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

WEEK

33

WEEK

34

ARRIVALS

DEPARTURES

=

ARRIVALS

DEPARTURES



2



2



ARAB SAUDI



3



3

1.271

790



1 Flight



1 Flight

1.275

1.226



4 Pax



436 Pax



4



4



SINGAPURA



4



4

327

482

441

496



114 pax



14 pax



11



11



MALAYSIA



10



10

1.318

1.066

1.237

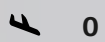
994



81 pax



72 pax



0



0

CHARTER FLIGHT



2



2

0

0

0

0



2 pax



2 pax

Secara epidemiologis, arus mobilitas penumpang internasional di BBKK Makassar pada minggu ke-34 (23–29 Agustus 2026) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai potensi risiko introduksi dan penyebaran penyakit menular melalui pintu masuk negara. Pada periode tersebut tercatat 19 kedatangan pesawat dengan 2.953 penumpang dan 19 keberangkatan dengan 2.716 penumpang. Dibandingkan minggu sebelumnya, jumlah penumpang kedatangan meningkat sebesar 1,27%, sedangkan keberangkatan meningkat sebesar 16,16%. Perubahan pola mobilitas terutama terlihat pada peningkatan kedatangan penumpang dari Singapura sebesar 34,86%, sementara kedatangan dari Malaysia menurun 6,14%.

Peningkatan mobilitas internasional tidak secara langsung menunjukkan peningkatan kejadian penyakit, tetapi dapat meningkatkan peluang introduksi agen infeksius apabila terdapat pelaku perjalanan yang terinfeksi atau berada dalam masa inkubasi. Oleh karena itu, data mobilitas perlu diintegrasikan dengan data surveilans epidemiologi, pemeriksaan kesehatan, dan hasil pemeriksaan laboratorium untuk menghasilkan penilaian risiko yang lebih komprehensif. Penguatan surveilans di pintu masuk negara, deteksi dini, skrining berbasis risiko, serta respons cepat terhadap kasus yang ditemukan menjadi komponen penting dalam mencegah terjadinya transmisi lebih lanjut di wilayah tujuan.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

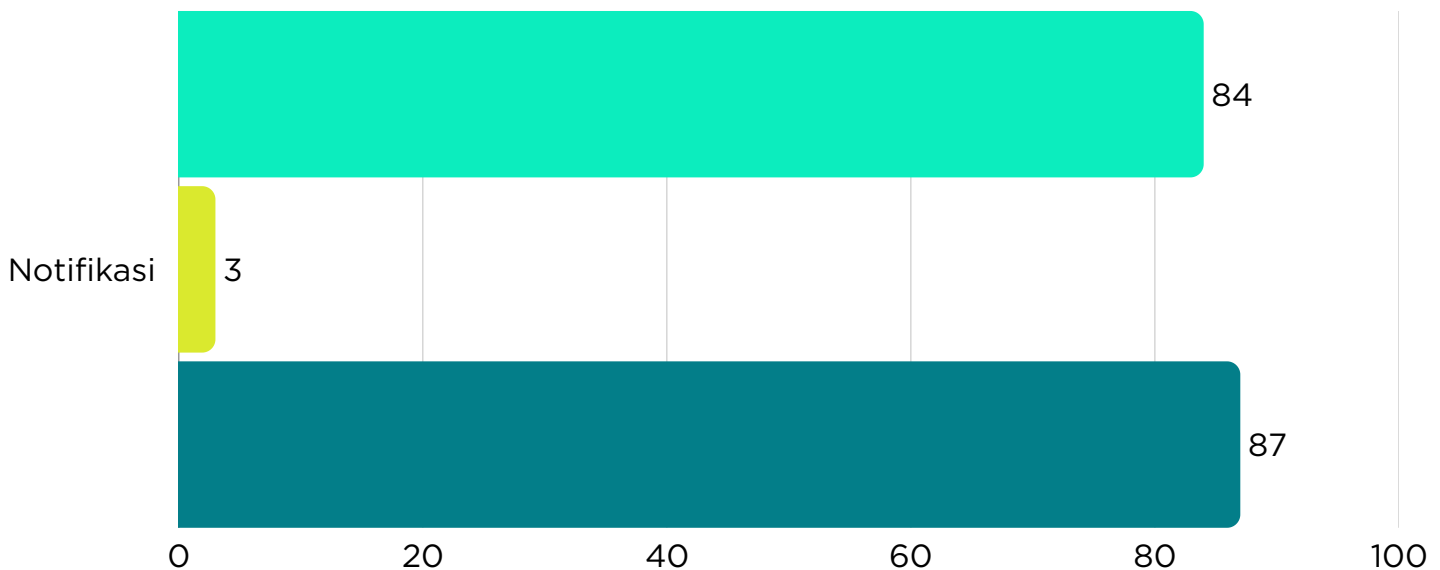
Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



● Hingga Minggu 33 ● Minggu ke-34 ● Total Hingga Minggu 34 Tahun 2026



Pada minggu ke-34, terdapat 3 notifikasi yang berkaitan dengan sindrom Influenza-Like Illness (ILI). Secara epidemiologis, temuan ini merupakan bagian dari mekanisme deteksi dini (early warning) terhadap kemungkinan kejadian kesehatan yang berpotensi menjadi masalah kesehatan masyarakat. Sinyal tersebut perlu melalui tahapan verifikasi epidemiologis, sehingga dapat ditentukan apakah merupakan kasus individual, kejadian sporadis, bagian dari suatu kluster, atau memiliki hubungan epidemiologis dengan kejadian lain.

Jika dibandingkan dengan minggu sebelumnya, jumlah notifikasi mengalami kenaikan 3 notifikasi dari 84 menjadi 87, atau sekitar 96,4%. Kenaikan ini menunjukkan bahwa jumlah sinyal yang tercatat pada minggu ke-34 lebih tinggi dibandingkan minggu ke-33. Namun, secara epidemiologis, perubahan jumlah notifikasi tidak dapat langsung diinterpretasikan sebagai penurunan atau peningkatan insidens penyakit, karena EBS sangat dipengaruhi oleh sensitivitas sistem pelaporan, perilaku pencarian pelayanan kesehatan, kelengkapan pelaporan, dan proses verifikasi.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

SULAWESI SELATAN



WILKER PELABUHAN PALOPO

1. Kapal asal Malaysia(TB. MANYPLUS 3) Flag Malaysia ,21 hari terakhir dr negara Malaysia "Port Kelang"
Next Port : Banjarmasin
2. Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
3. RBA kategori risiko Sedang: Dari Negara Terjangkit (MPOX, MPOX CLADE 1B)
4. Pemeriksaan pada zona Labuh
5. Jumlah awak 8 orang sehat :
- suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil
- gejala lain Nihil
- tidak ada crew yang turun
6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
8. Free Pratique tgl 24/08/2026 Pukul 08:39 Lt

SULAWESI BARAT

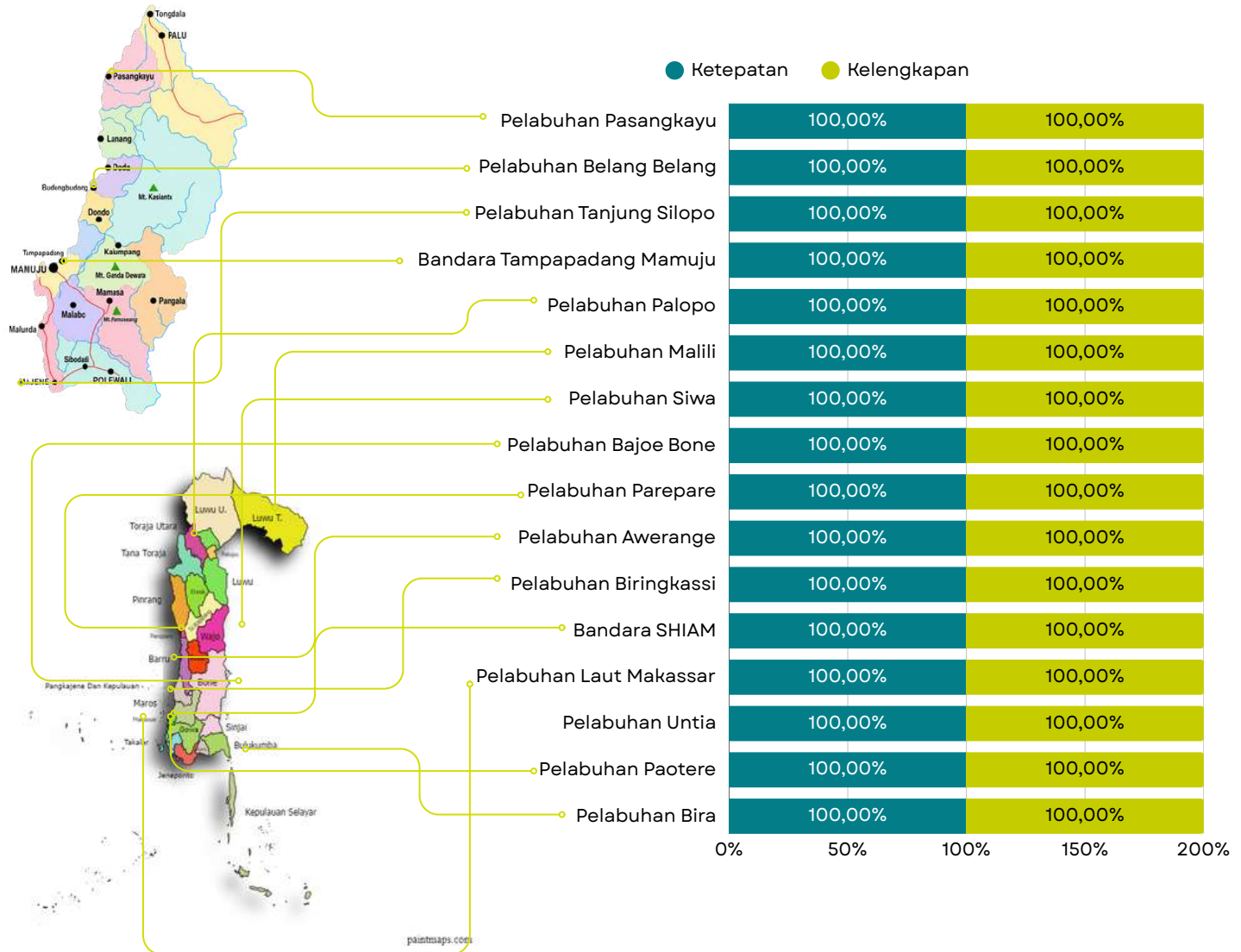


WILKER PASANGKAYU

- Kapal asal China(MT. ALISHA) Flag thailand ,21 hari terakhir dr negara china "Tianjin Port"
- Next Port : Yizhen China
- Maritime declaration of health (MDH) semua jawaban No
- RBA kategori risiko Tinggi: Dari Negara Terjangkit (AVIAN INFLUENZA A(H9N2), AVIAN INFLUENZA A(H5N6), LEGIONELLOSIS, PENYAKIT MENINGOKOKUS, LISTERIOSIS, HANTAVIRUS SYNDROME, AVIAN INFLUENZA A(H7N7), MPOX, MPOX CLADE 1B), Singgah di Negara Terjangkit (AVIAN INFLUENZA A(H9N2), AVIAN I
- Pemeriksaan pada zona Labuh
- Jumlah awak 21 orang sehat :
- suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$ Nihil
- gejala lain Nihil
- tidak ada crew yang turun
- Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR
- Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR
- All Indonesia (warna hijau)
- Free Pratique tgl 23/08/2026 Pukul 20:45 Lt

KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN BBKK MAKASSAR

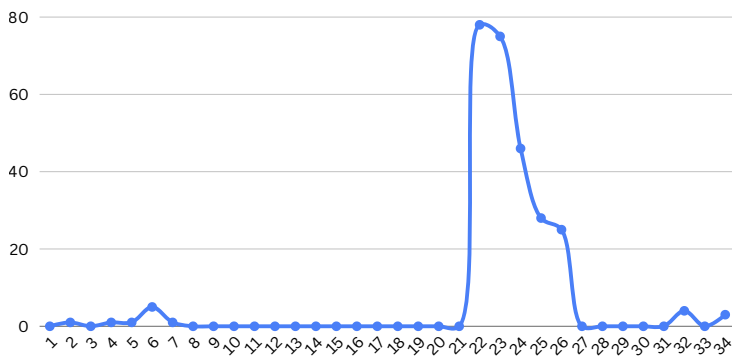
Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)



Berdasarkan tabel pemantauan pengisian laporan harian wilayah kerja/pos BBKK Makassar, aspek ketepatan waktu pelaporan menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kerja telah menyampaikan laporan secara konsisten sesuai batas waktu yang ditetapkan, yaitu pukul 09.00 WITA. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai tingkat ketepatan waktu 100%. Pada aspek kelengkapan laporan, 16 wilayah kerja capaian mayoritas kelengkapan 100%. Namun pada minggu ke-34, begitu juga capaian ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporannya mayoritas berada pada angka 100,00%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum pengisian laporan harian telah berjalan dengan baik , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan dan komitmen seluruh wilayah kerja/pos dalam menyampaikan data surveilans harian berada pada kategori sangat baik.Konsistensi pelaporan yang tepat waktu dan lengkap ini sangat mendukung keandalan sistem kewaspadaan dini serta efektivitas pengambilan keputusan operasional di Lingkungan BBKK Makassar,diharapkan kinerja dan sinegri pelaporan yang optimal dapat terus dipertahankan pada minggu berikutnya

ILI (INFLUENZA LIKE ILLNESS) BBKK MAKASSAR

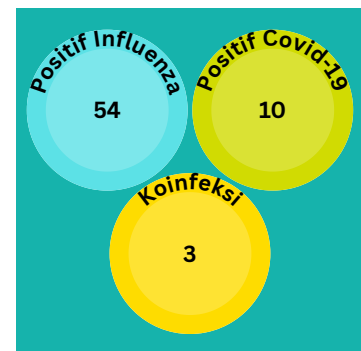
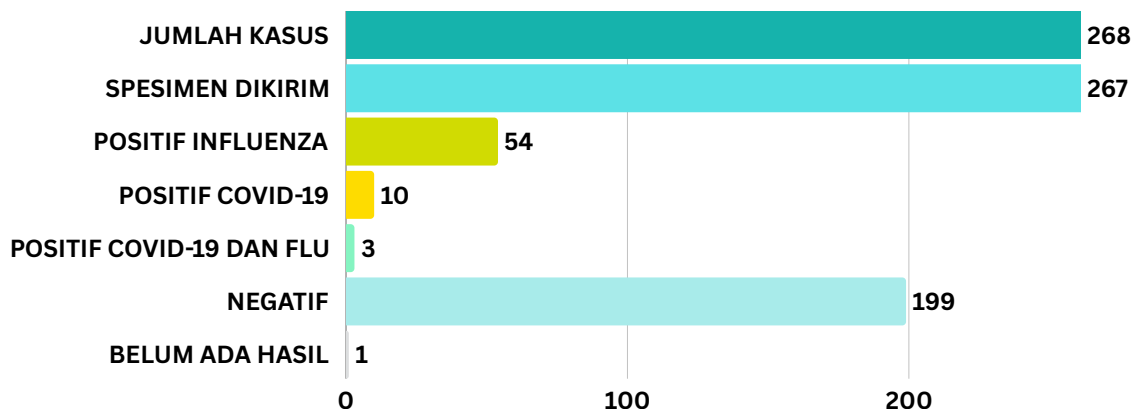
GRAFIK TEMUAN KASUS MINGGUAN ILI BBKK MAKASSAR HINGGA MINGGU KE-34



Analisis Epidemiologis

Pada minggu ke-34, ditemukan penambahan 3 kasus ILI, setelah pada minggu ke-33 tidak terdapat penambahan kasus. Kondisi ini menunjukkan adanya kemunculan kembali kasus ILI setelah satu minggu tanpa temuan kasus, sehingga jumlah kumulatif kasus kembali mengalami peningkatan. Secara epidemiologis, kemunculan 3 kasus pada minggu ke-34 belum dapat dikategorikan sebagai peningkatan aktivitas ILI yang signifikan. Namun, munculnya kasus setelah periode tanpa kasus perlu menjadi perhatian, terutama untuk melihat apakah kejadian tersebut bersifat sporadis atau merupakan awal dari peningkatan kasus pada minggu berikutnya. Pemantauan surveilans secara konsisten tetap diperlukan, terutama terhadap tren kasus, distribusi waktu, serta karakteristik kasus, guna mendeteksi secara dini apabila terjadi peningkatan atau perubahan pola epidemiologis ILI di wilayah kerja BBKK Makassar.

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM HINGGA MINGGU KE -34 TAHUN 2026

HASIL LAB	HINGGA M-33	M-34	TOTAL HINGGA M-34
Positif Influenza	53	1	54
Positif Covid-19	10	0	10
Positif Flu dan Covid-19	3	0	3
Negatif	198	1	199
Belum ada hasil	0	1	1

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 34		
Flu A	H1pdm09	21
	AH3	32
	Belum diketahui	2
Flu B	B Victoria	3
Covid-19	Belum diketahui	13

Terdapat 4 kasus koinfeksi, 3 kasus merupakan koinfeksi Covid-19 dan Influenza, sementara 1 lainnya adalah koinfeksi Flu A dan Flu B.

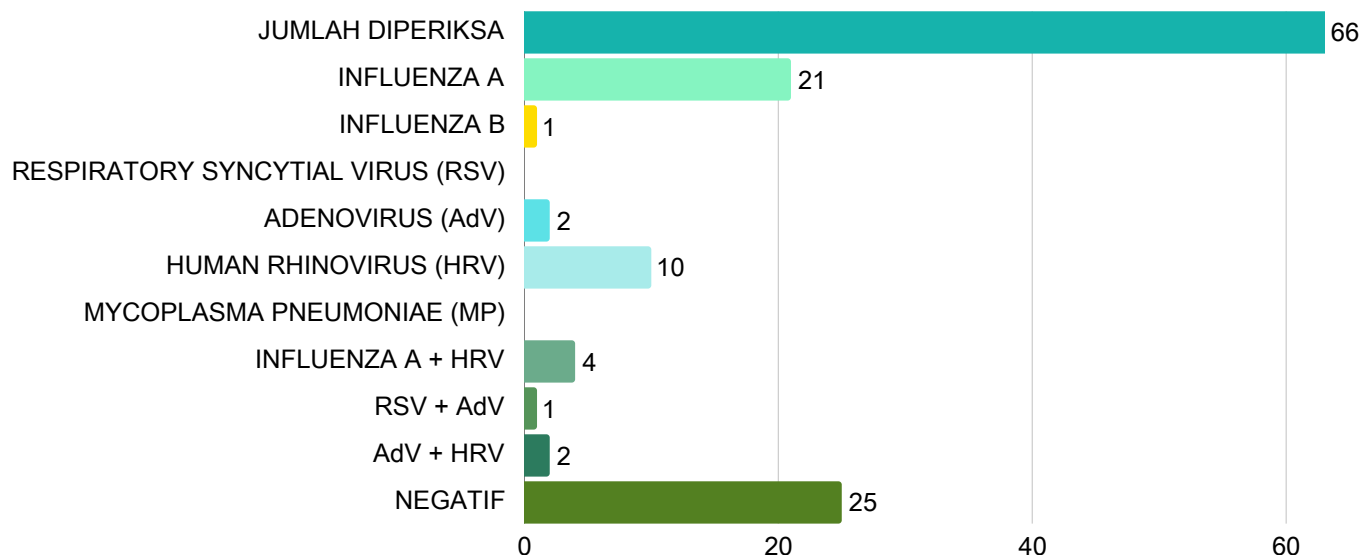
Positif Rate Influenza : 20,2%
Positif Rate Covid-19 : 3,7%
Positif Rate Koinfeksi : 1,1%
Total Positif Rate : 25%

Analisis Epidemiologis

Meskipun tidak ditemukan penambahan kasus pada minggu ke-34, Pemantauan surveilans secara konsisten tetap diperlukan, terutama terhadap tren kasus, distribusi waktu, serta karakteristik kasus, untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi perubahan pola epidemiologis atau peningkatan aktivitas ILI.

PEMERIKSAAN TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR

CASCADE HASIL LABORATORIUM TCM/POCT SIX NRP BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



Cascade Hasil Laboratorium TCM/POCT hingga Minggu Epidemiologi ke-34

Data yang disajikan pada diagram merupakan hasil kumulatif pemeriksaan TCM/POCT hingga minggu epidemiologi ke-34 tahun 2026. Dari total 66 spesimen yang diperiksa, sebanyak 41 spesimen menunjukkan hasil positif terhadap satu atau lebih patogen respiratori, sedangkan 25 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif.

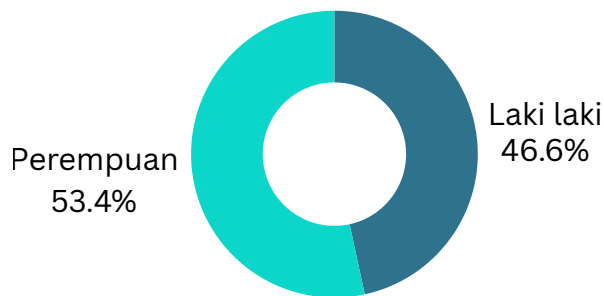
Influenza A merupakan patogen yang paling dominan terdeteksi dengan 21 kasus, diikuti oleh Human Rhinovirus (HRV) sebanyak 10 kasus, Adenovirus sebanyak 2 kasus, dan Influenza B sebanyak 1 kasus. Selain infeksi tunggal, turut ditemukan kasus koinfeksi, yaitu Influenza A dan HRV sebanyak 4 kasus, Adenovirus dan HRV sebanyak 2 kasus, serta RSV dan Adenovirus sebanyak 1 kasus.

Pada minggu epidemiologi ke-34, seiring dengan dimulainya kembali musim umrah, terdapat penambahan pemeriksaan sebanyak 3 spesimen jemaah umrah. Dari tambahan pemeriksaan tersebut, terdeteksi 1 kasus positif baru Influenza A, sedangkan 2 spesimen lainnya menunjukkan hasil negatif.

Pola kedatangan jemaah umrah yang cenderung lebih tersebar dalam kelompok-kelompok kecil memengaruhi dinamika jumlah pemeriksaan dan temuan kasus laboratorium per minggunya. Meskipun demikian, kewaspadaan serta pemantauan kesehatan tetap dilaksanakan secara optimal untuk mengantisipasi potensi penularan penyakit respiratori di wilayah kerja BBKK Makassar.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

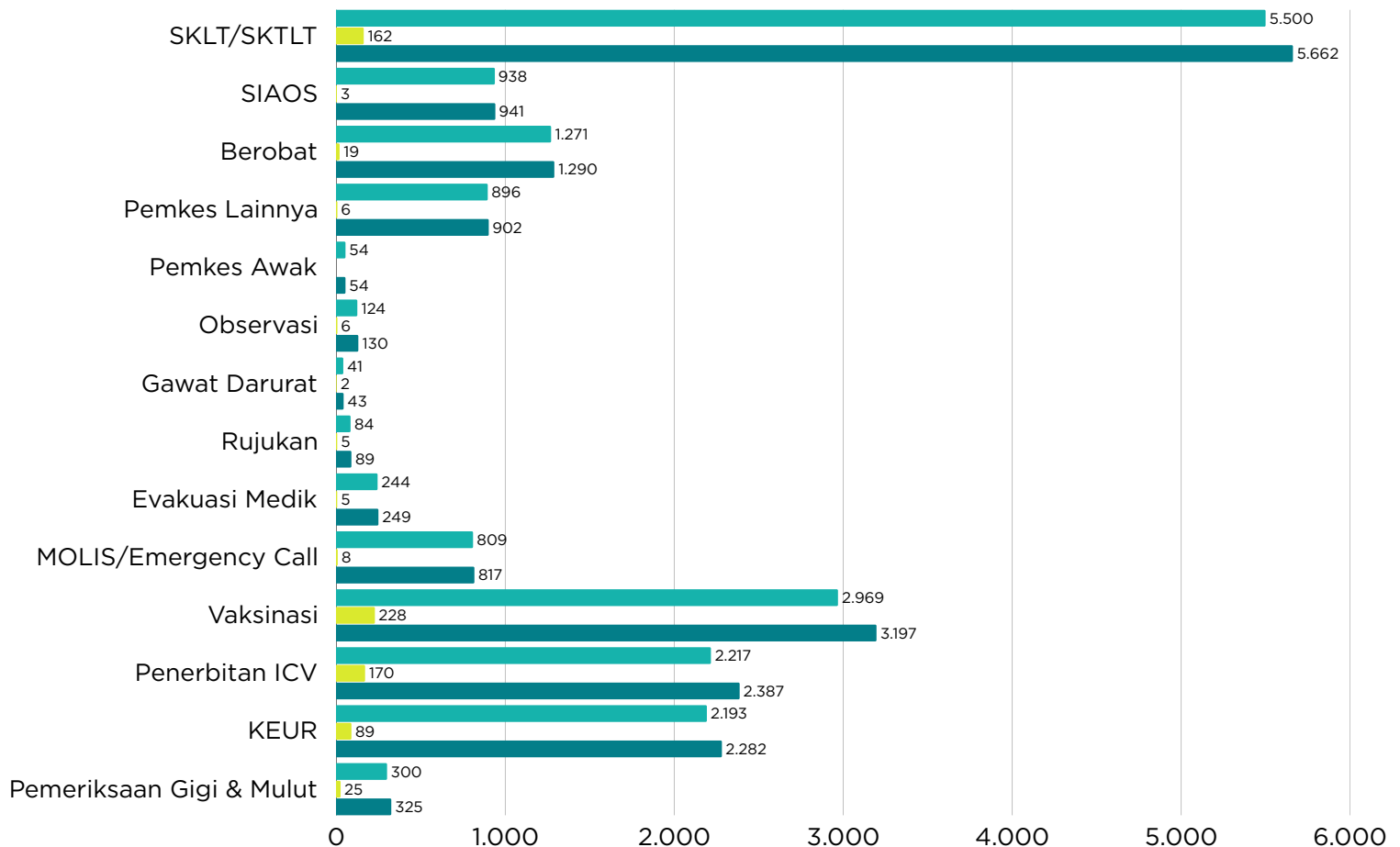
Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 33 TAHUN 2026
DI BBKK MAKASSAR

Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 53,4% sedangkan berjenis kelamin laki-laki sebesar 46,6%

TREN KUNJUNGAN KLINIK DAN LAYANAN KESEHATAN

● Hingga Minggu 33 ● Minggu ke-34 ● Total Layanan Hingga Minggu 34 Tahun 2026

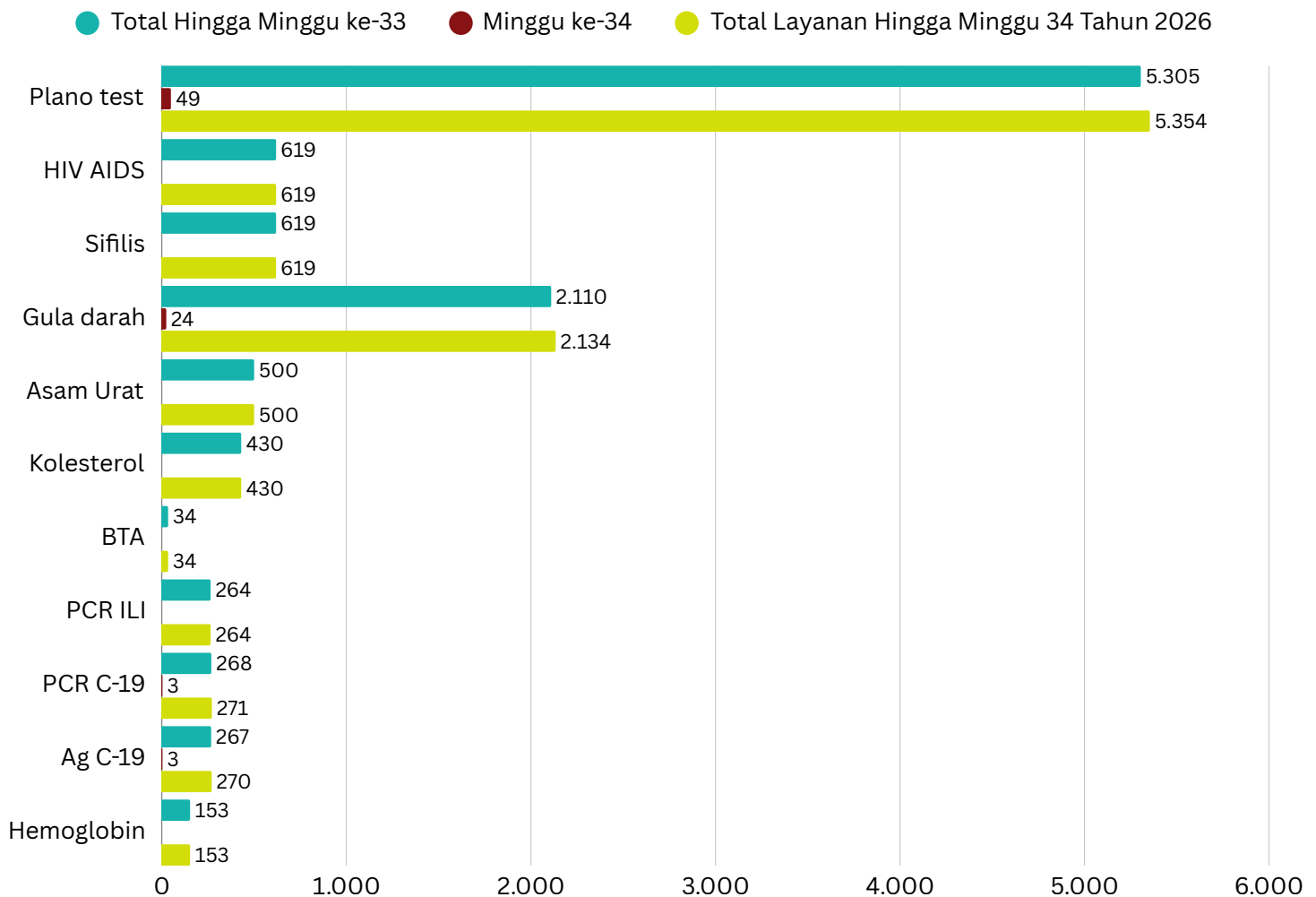


Secara keseluruhan, data hingga minggu ke-34 tahun 2026 menunjukkan bahwa distribusi kunjungan klinik didominasi oleh layanan SKLT/SKLT, vaksinasi, penerbitan ICV, dan pemeriksaan kesehatan administratif, sedangkan layanan dengan tingkat kompleksitas lebih tinggi seperti gawat darurat, rujukan, dan evakuasi medik memiliki proporsi kunjungan lebih kecil. Pola ini menggambarkan bahwa strategi pengelolaan layanan kesehatan perlu mempertahankan kapasitas pada layanan dengan permintaan tinggi sekaligus memastikan kesiapan sumber daya untuk layanan khusus yang bersifat emergensi.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan

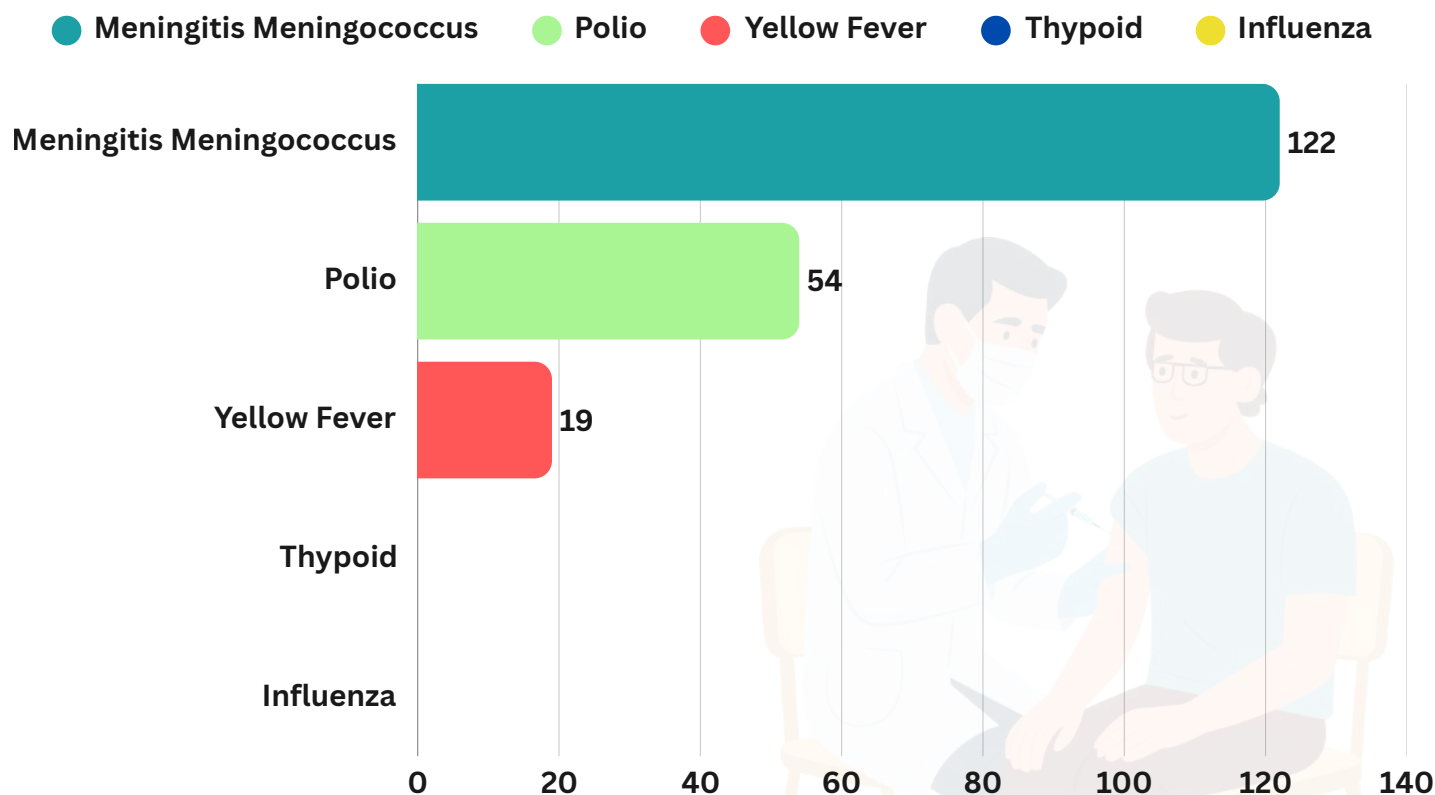


Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik Pemeriksaan Laboratorium BBKK Makassar Minggu ke-34 Tahun 2026, layanan laboratorium didominasi oleh pemeriksaan Plano Test dengan total 5.354 pemeriksaan, diikuti oleh HIV/AIDS dan Sifilis masing-masing sebanyak 619 pemeriksaan. Pemeriksaan metabolik seperti Gula Darah (2.134 pemeriksaan), Asam Urat (500 pemeriksaan), dan Kolesterol (430 pemeriksaan). Sementara itu, pemeriksaan PCR C-19, Ag C-19, PCR ILI, BTA, dan Hemoglobin memiliki jumlah kunjungan lebih rendah sesuai dengan karakteristik kebutuhan pemeriksaannya. Secara umum, pola pemeriksaan laboratorium hingga minggu ke-34 menunjukkan dominasi layanan skrining, pemeriksaan penyakit infeksi, serta pemantauan kondisi metabolik, yang mencerminkan kebutuhan utama pengguna layanan BBKK Makassar.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 34 (23 - 29 Agustus 2026)



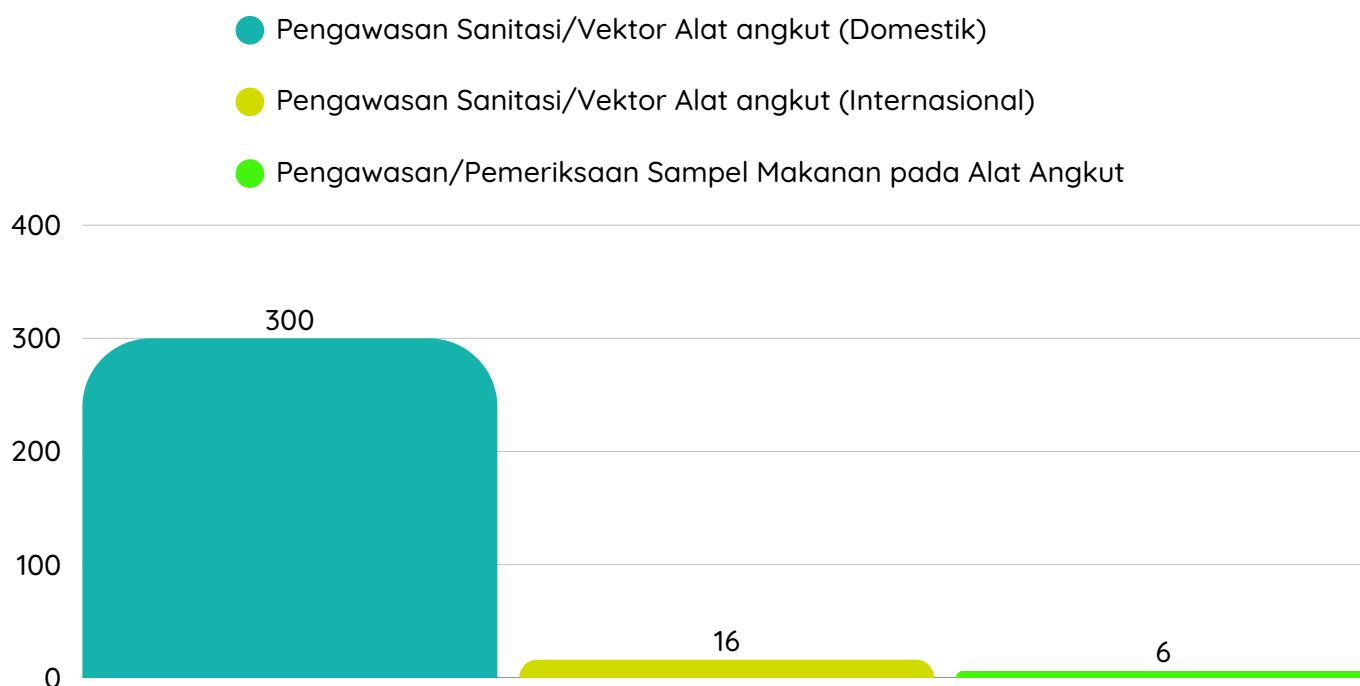
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan data layanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar Pelayanan vaksinasi internasional pada minggu ke-34 mengalami peningkatan dibandingkan minggu ke-33, vaksinasi Meningitis meningkat sebesar 24,5%, Polio sebesar 68,8%, dan Yellow Fever sebesar 35,7%. Pelayanan vaksinasi internasional pada Minggu ke-34 meningkat 35,4% dibandingkan Minggu ke-33, dengan peningkatan terbesar secara proporsional terjadi pada vaksin Polio (68,8%).

Kondisi ini perlu diantisipasi dengan mempertahankan kesiapan pelayanan, ketersediaan vaksin, dan pemantauan tren mobilitas pelaku perjalanan di pintu masuk negara.

PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 34 (23-29 Agustus 2026)



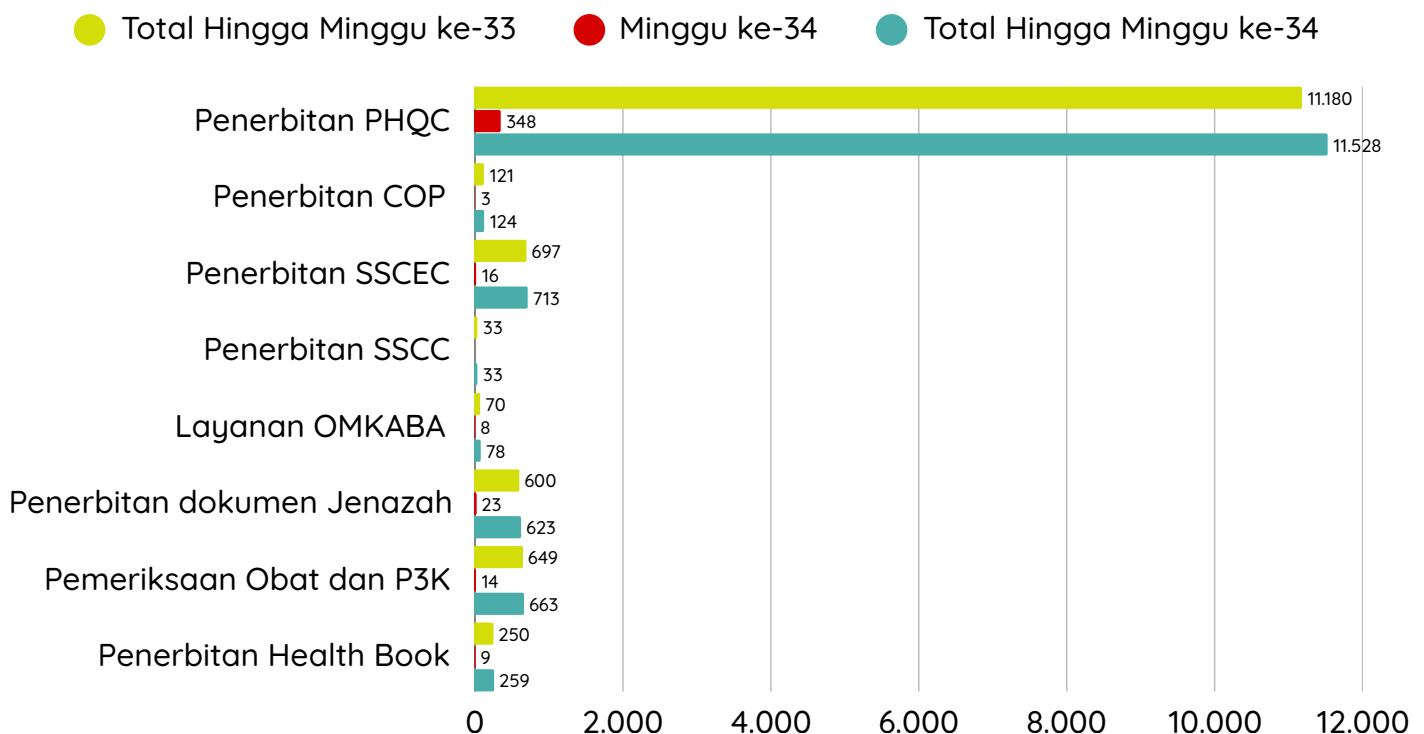
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan grafik Pada minggu ke-34, Pengawasan dan pemeriksaan sanitasi alat angkut menunjukkan peningkatan pada alat angkut domestik sebesar 9,5% dan pengawasan Sanitasi/Vektor Alat Angkut internasional juga meningkat cukup signifikan sebesar 77,8%, sebaliknya pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut menurun 71,4% dibandingkan minggu sebelumnya.

Secara epidemiologis, peningkatan pengawasan domestik dan keamanan pangan memperkuat deteksi dini terhadap faktor risiko kesehatan lingkungan, seperti kondisi sanitasi yang tidak memenuhi syarat, keberadaan vektor, dan potensi penyakit bawaan makanan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya intensifikasi pengawasan terhadap faktor risiko kesehatan pada alat angkut, baik domestik maupun internasional, yang penting dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta potensi penularan melalui lingkungan alat angkut. Pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut menurun perlu menjadi perhatian karena pemeriksaan makanan merupakan salah satu upaya deteksi dini terhadap potensi risiko penyakit bawaan makanan (foodborne disease). Secara keseluruhan, menunjukkan peningkatan aktivitas surveilans dan pengawasan faktor risiko kesehatan di pintu masuk, perlu diimbangi dengan pemeriksaan keamanan pangan yang lebih konsisten untuk memperkuat deteksi dini dan pencegahan kejadian penyakit. pengawasan perlu diarahkan secara proporsional berdasarkan volume pergerakan alat angkut dan tingkat risiko kesehatan, sehingga sumber daya yang tersedia dapat memberikan perlindungan kesehatan masyarakat secara optimal.

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

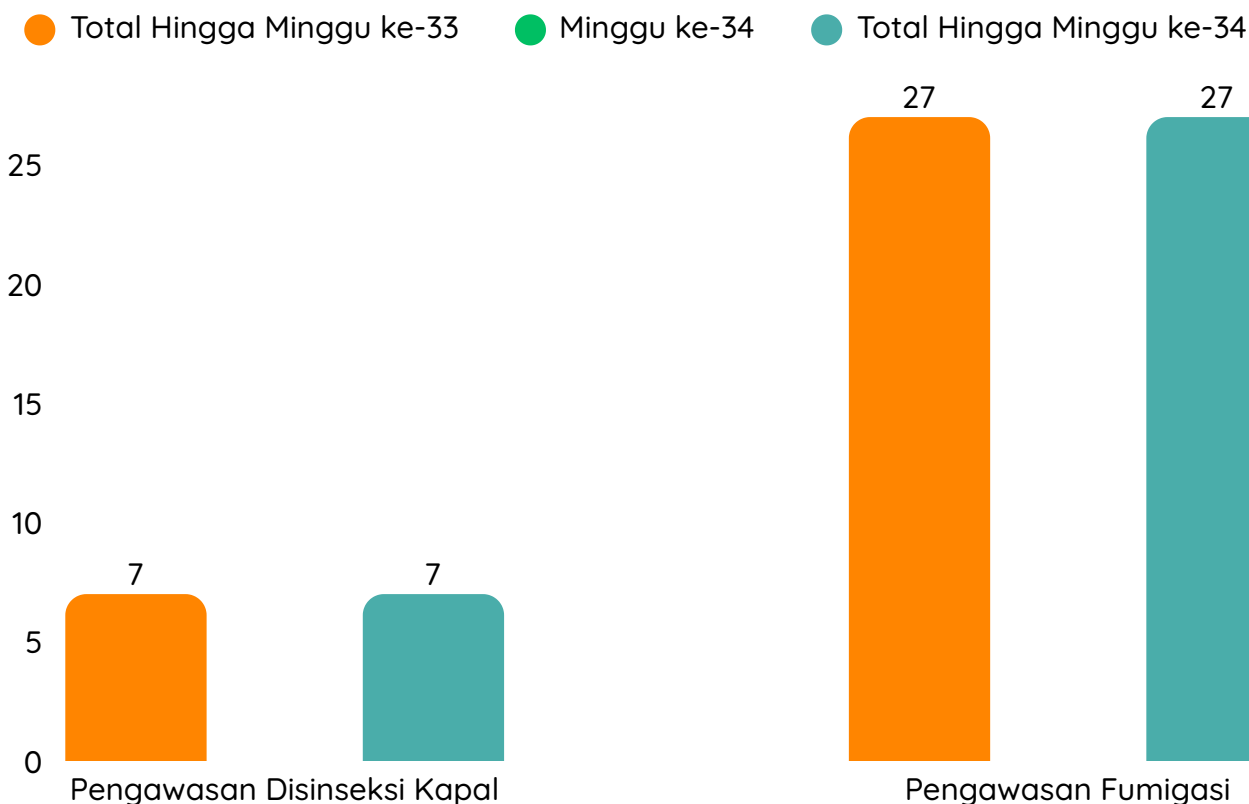


Berdasarkan data pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan di BBKK Makassar sampai dengan Minggu ke-34 tahun 2026, tercatat 23.738 kegiatan pelayanan/penerbitan dokumen kesehatan. Pada Minggu ke-34 terdapat tambahan 716 kegiatan pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan di BBKK Makassar. Secara epidemiologis, data tersebut merupakan bagian dari surveilans kesehatan berbasis pelayanan dan aktivitas pintu masuk, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan intensitas pengawasan kesehatan, beban pelayanan, serta aktivitas lalu lintas alat angkut dan kebutuhan dokumen kesehatan dari waktu ke waktu.

Secara keseluruhan, pola tersebut menunjukkan bahwa kegiatan BBKK Makassar pada periode pengamatan masih didominasi oleh pengawasan kesehatan alat angkut melalui PHQC, diikuti pengawasan dokumen sanitasi kapal yaitu SSCEC dan pemeriksaan obat dan P3K, serta penerbitan dokumen jenazah. Data ini lebih tepat dipandang sebagai indikator aktivitas surveilans dan beban pelayanan kesehatan di pintu masuk, bukan sebagai angka kejadian penyakit. Untuk memperoleh interpretasi epidemiologis yang lebih kuat, data absolut tersebut perlu dilengkapi dengan denominator, misalnya jumlah kapal yang datang, jumlah kapal yang diperiksa, jumlah pelaku perjalanan, jumlah permohonan dokumen, asal dan tujuan perjalanan, serta temuan faktor risiko kesehatan. Dengan demikian dapat dihitung proporsi, rate, dan kecenderungan risiko yang lebih representatif untuk mendukung sistem kewaspadaan dini dan pengambilan keputusan di BBKK Makassar.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT (KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)



Pada Minggu ke-34, tidak tercatat kegiatan disinseksi, sehingga total pengawasan disinseksi hingga minggu ke-34 sebesar 7 kali kegiatan. Disinseksi merupakan tindakan pengendalian terhadap serangga atau vektor yang terdapat pada alat angkut, sehingga memiliki peran penting dalam mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit tular vektor melalui mobilitas kapal. Adanya kegiatan disinseksi menunjukkan bahwa pengawasan faktor risiko vektor pada kapal tetap dilakukan sebagai bagian dari upaya preventif di pintu masuk negara.

Sementara itu, pada pengawasan fumigasi, grafik menunjukkan jumlah kumulatif sebanyak 27 kegiatan hingga minggu ke-34 karena tidak ada penambahan kegiatan fumigasi. Fungsi utama fumigasi adalah membasmi hama secara total menggunakan gas kimia khusus di ruang tertutup agar barang, kapal, atau bangunan bebas dari serangga, jamur, dan tikus. Selain itu, tujuan utama fumigasi secara epidemiologi adalah untuk menurunkan risiko penularan penyakit menular dengan memutus rantai penularan (transmisi) melalui pembasmian vektor penyakit dan binatang pembawa penyakit.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 34 (23 - 29 Agustus 2026)

Bergejala

2

Riwayat Kontak

0

Daerah Terjangkit

1

Tidak Berisiko

3440

Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala *	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Indonesia	791	1	0	0	790
2.	Malaysia	1,090	1	0	0	1,089
3.	Belgium	4	0	0	0	4
4.	United States	1	0	0	0	1
5.	Austria	2	0	0	0	2
6.	Laos	2	0	0	0	2
7.	France	6	0	0	0	6
8.	Croatia	1	0	0	0	1
9.	United Kingdom	4	0	0	0	4
10.	Hungary	1	0	0	0	1
11.	Taiwan	4	0	0	0	4
12.	Saudi Arabia	1,339	0	0	0	1,339
13.	Malaysia, Arab Saudi, Filipina	0	0	0	0	0
Grand total		3,832	2	0	1	3,829

***Disclaimer:** Angka dapat berbeda dengan hasil pada Ringkasan Pemeriksaan SSHP karena isian Negara asal keberangkatan, transit dan lain-lain dapat diisi lebih dari satu negara.

Pada Minggu Epidemiologi ke-34, jumlah pelaku perjalanan yang diawasi sebanyak 3.443 orang, dengan 3.440 orang (99,91%) tidak berisiko, serta terdapa 1 (satu) orang berasal dari negara terjangkit. Meskipun secara pencatatan hanya terdapat 1 pelaku perjalanan bergejala, karena beberapa pelaku perjalanan mengunjungi atau transit di lebih dari satu negara terjangkit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko importasi penyakit tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah individu berisiko, tetapi juga oleh kompleksitas riwayat perjalanan. Oleh karena itu, verifikasi riwayat perjalanan secara rinci tetap penting untuk memastikan deteksi dini dan penilaian risiko yang lebih akurat terhadap potensi masuknya penyakit dari luar negeri.

D

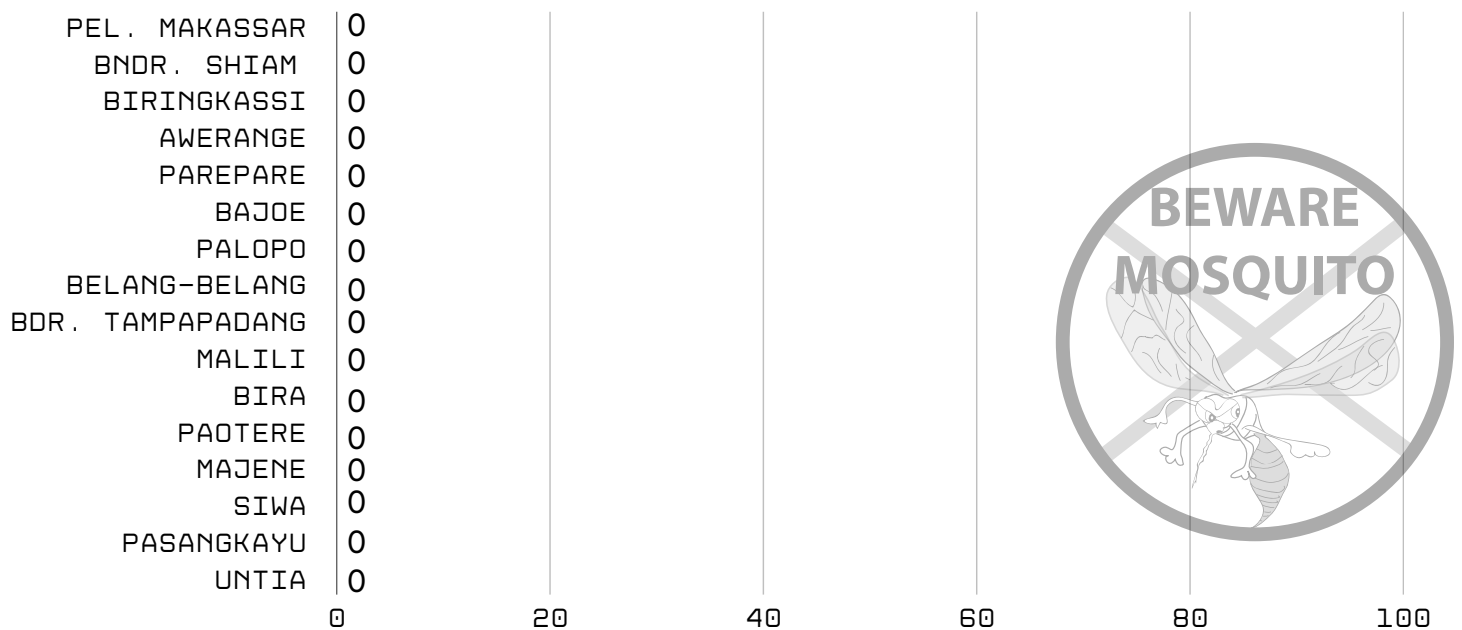
HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke - 34 (23 - 29 Agustus 2026)



DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
BBKK MAKASSAR PERIODE BULAN JULI 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iiPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- HI sebesar 0% perlu dipertahankan melalui surveilans entomologi yang berkesinambungan, pemantauan jentik secara rutin, pelaksanaan PSN 3M Plus, serta evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan larvasidasi.



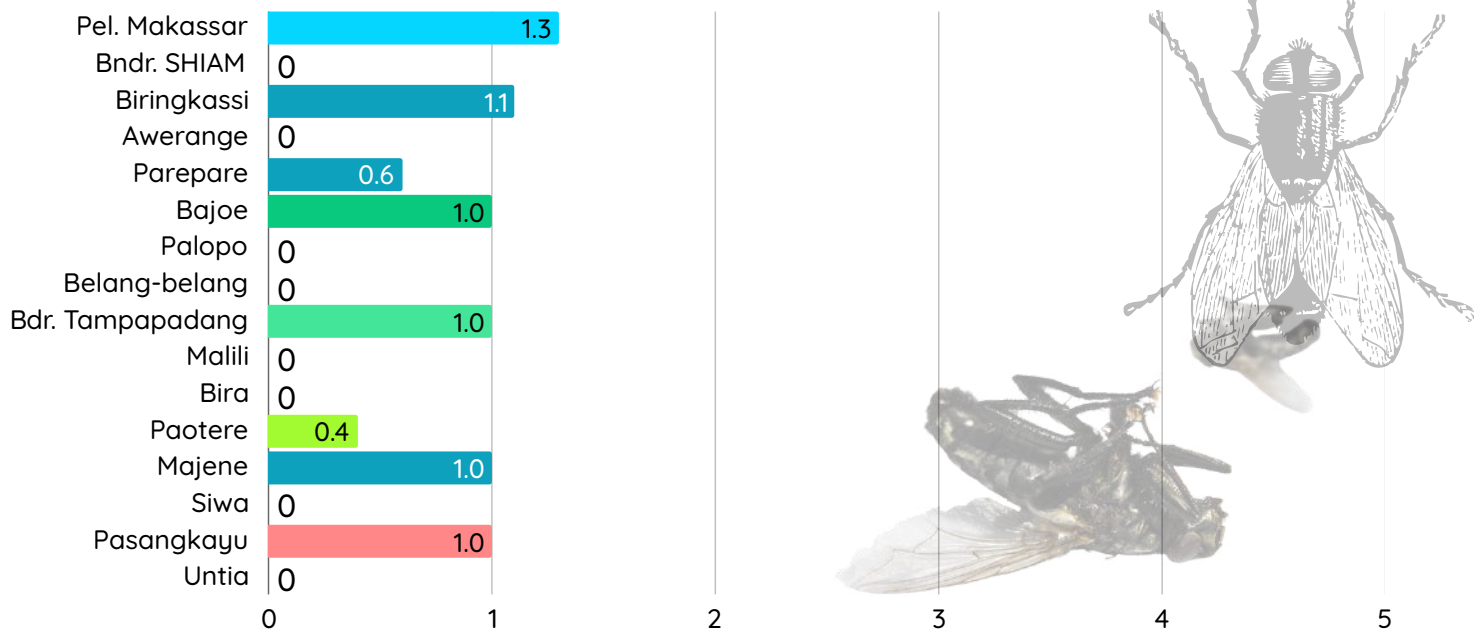
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS VEKTOR DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Sebanyak 8 dari 16 wilayah kerja (50%) memiliki indeks lalat 0, yaitu Bandara SHIAM, Awerange, Palopo, Belang-belang, Malili, Bira, Siwa, dan Untia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi risiko penularan penyakit berbasis lingkungan karena separuh wilayah kerja masih ditemukan lalat. Dengan demikian, strategi pengendalian sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemberantasan lalat dewasa, tetapi terutama pada pengendalian sumber dan perbaikan sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan pada mata rantai penularan.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Wilayah kerja Pelabuhan Makassar, Biringkassi, Bajoe, Bandara Tampa Padang, Majene dan Pasangkayu masih termasuk dalam kategori memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, tetap memerlukan perhatian melalui peningkatan pengelolaan kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah
- Secara keseluruhan, hasil pemantauan bulan Juli menunjukkan bahwa kondisi kepadatan lalat di wilayah kerja masih terkendali. Namun, kegiatan surveilans rutin dan pengendalian faktor risiko lingkungan perlu terus dilaksanakan agar kepadatan lalat tetap berada pada tingkat rendah.

Interpretasi Entomologis:

Melaksanakan tindakan pengendalian vektor secara terpadu apabila hasil surveilans menunjukkan adanya peningkatan indeks lalat, dengan mengutamakan pengendalian lingkungan sebagai metode utama dan penggunaan insektisida secara selektif sesuai pedoman yang berlaku.

100%

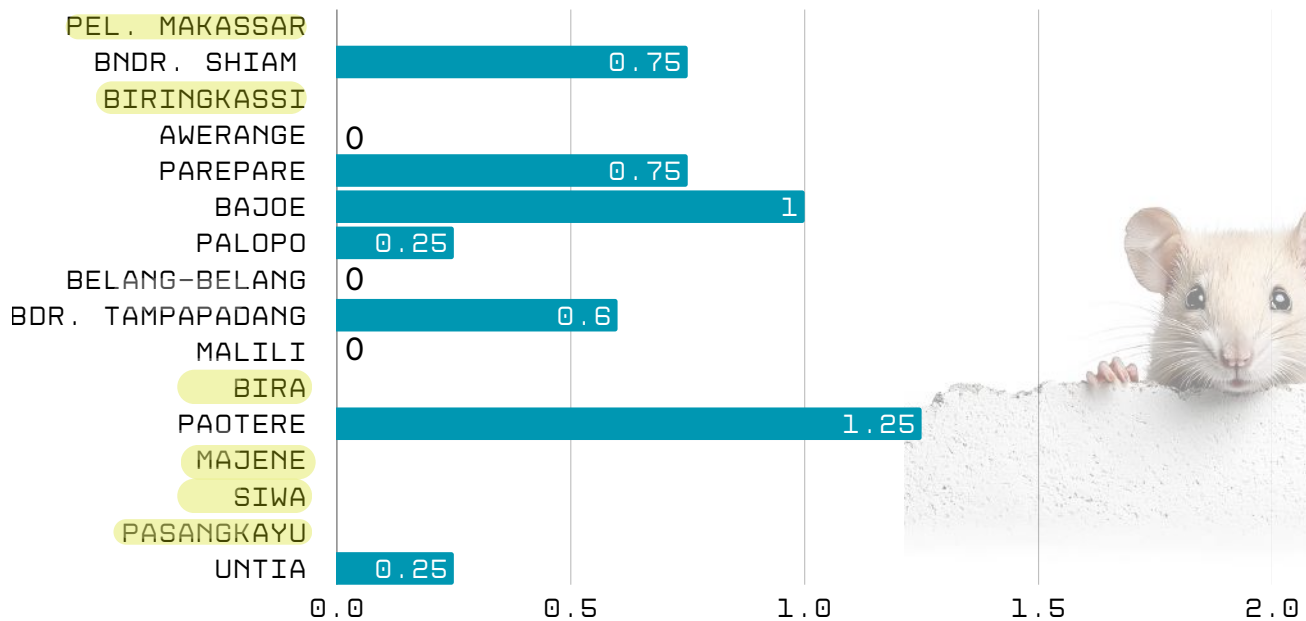
16 dari 16 lokasi

“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 10 lokasi. Persentase Capaian: 63% dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari interval pemasangan perangkat.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan vektor masih terdeteksi di beberapa wilayah kerja BBKK Makassar sehingga perlu dilakukan penguatan surveilans vektor, inspeksi lingkungan, identifikasi tempat perindukan, serta pelaksanaan pengendalian vektor secara terpadu. Adapun wilayah yang tidak memperoleh tangkapan tetap memerlukan pemantauan berkala untuk memastikan kondisi tetap terkendali dan mendeteksi potensi peningkatan populasi vektor sejak dini.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

10 dari 16 lokasi

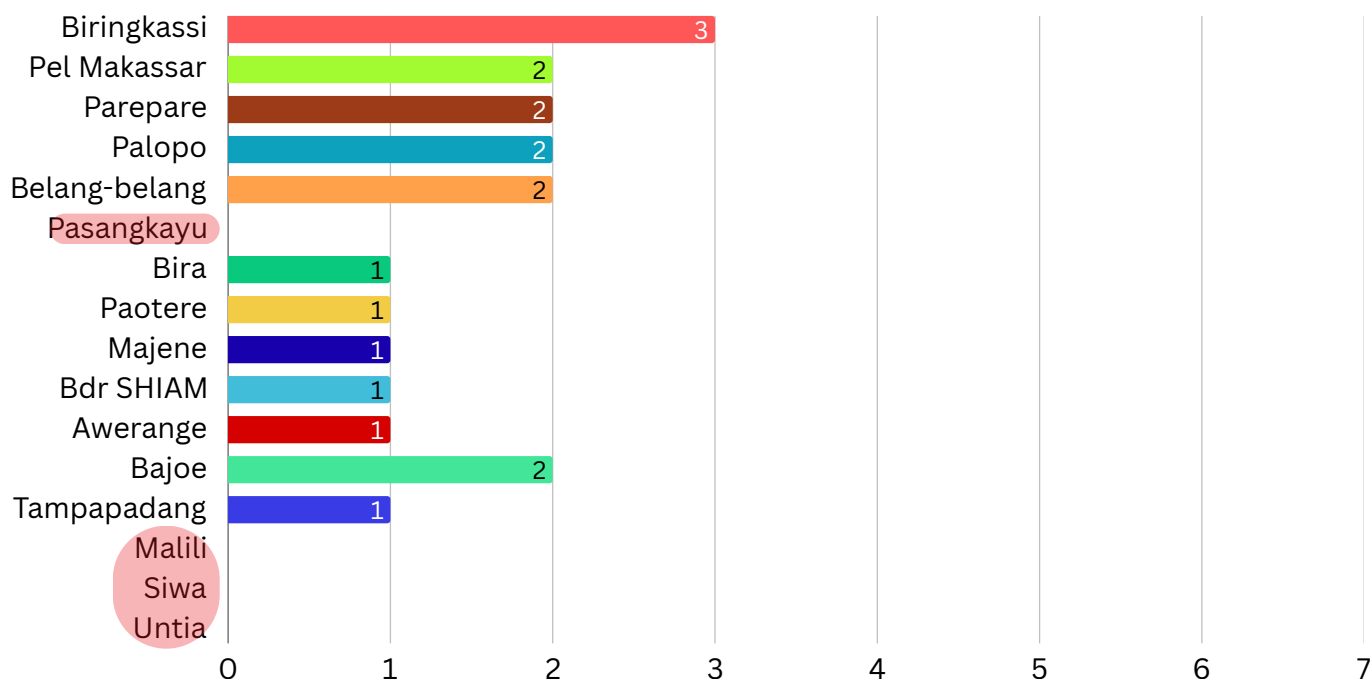


HASIL PENGAWASAN TFU DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR BULAN JULI 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Aktifitas pengawasan sanitasi TFU menunjukkan adanya variasi intensitas pengawasan antar wilayah kerja

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Malili, Siwa, dan Untia → belum menunjukkan adanya kegiatan pengawasan kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan kegiatan berikutnya agar cakupan pengawasan sanitasi TFU dapat lebih merata.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
- Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
- Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan



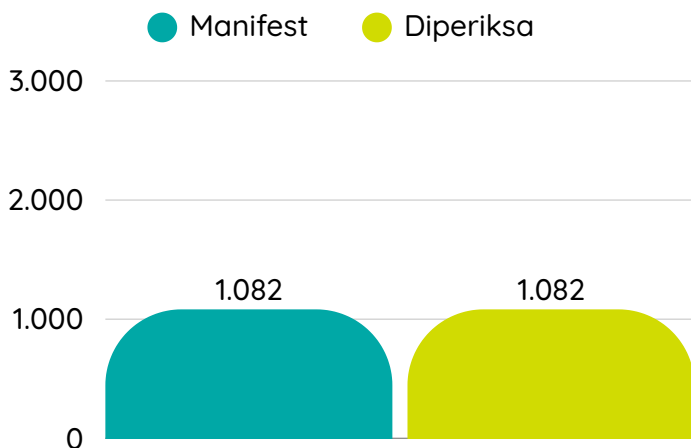
12 dari 16 lokasi

Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

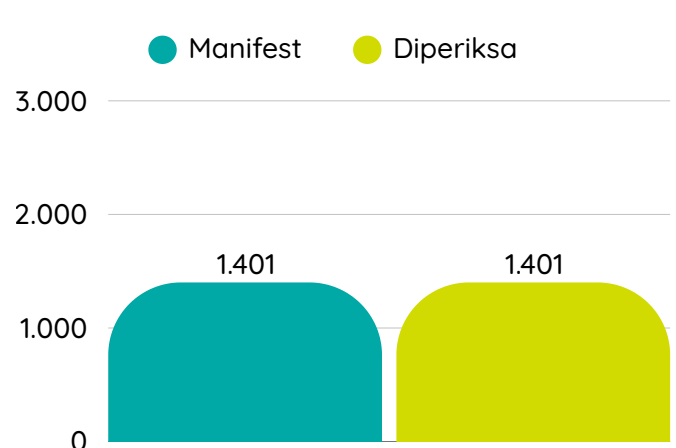
Minggu ke-34 (23 - 29 AGUSTUS 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 33



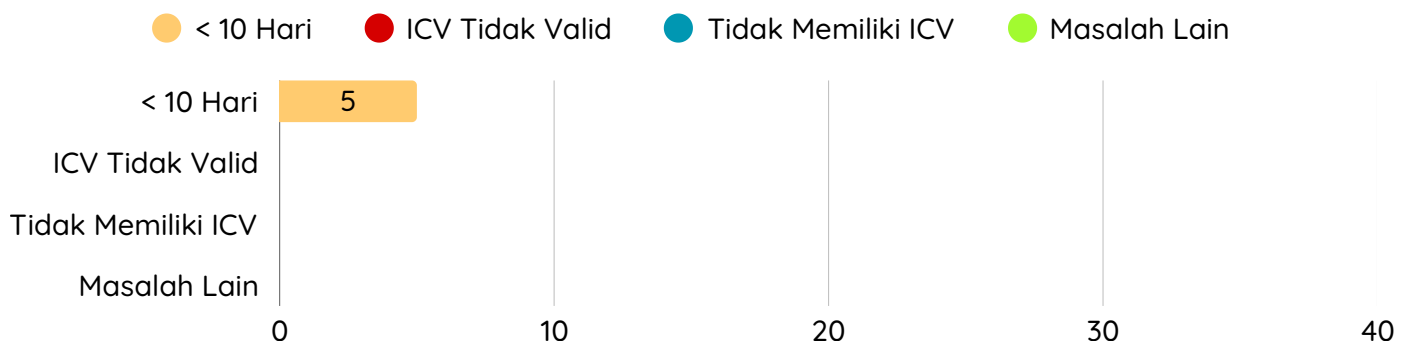
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 34



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



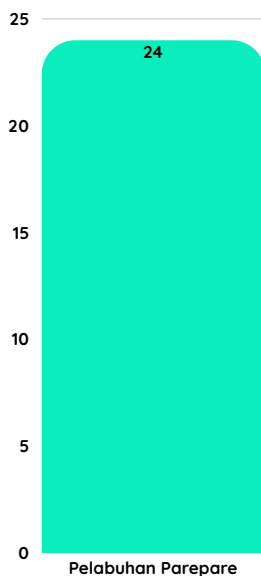
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan International Certificate of Vaccination (ICV) minggu ke 34 terhadap 1.401 calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar menunjukkan cakupan pemeriksaan mencapai 100%, Validasi ICV yang telah dilakukan ditemukan ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari sebanyak 5, dan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV dan masalah lain masing masing tidak ditemukan

Secara epidemiologi, kondisi ini menunjukkan bahwa pengawasan pelaku perjalanan yang berangkat ke luar negeri tetap menjadi salah satu tugas utama untuk mencegah risiko penyebaran penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Secara keseluruhan, pengawasan ICV pada minggu ke-34 telah terlaksana secara efektif dengan cakupan pemeriksaan yang maksimal dan tingkat kepatuhan administrasi yang tinggi.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-34 (23 - 29 Agustus 2026)

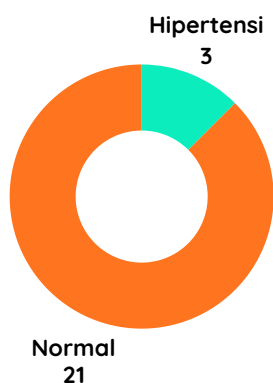


Distribusi Lokasi CKG

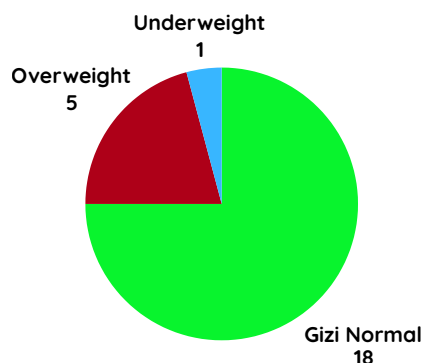
Pada Minggu Epidemiologi ke-34, Cek Kesehatan Gratis (CKG) hanya dilaksanakan di 1 wilayah kerja, yaitu di Pelabuhan Parepare, sebanyak 24 orang.

Pada pemeriksaan status gizi ditemukan sebanyak orang bergizi 18 normal, tidak ditemukan obesitas, 5 orang overweight, dan 1 orang underweight. Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, ditemukan 3 orang dengan hipertensi. Tidak ditemukan orang dengan hiperglikemia. Terdapat 17 orang memiliki kebiasaan merokok.

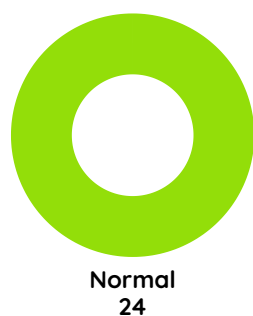
Kedepan, diperlukan penguatan koordinasi, penjadwalan yang lebih konsisten, serta optimalisasi mobilisasi sasaran agar pelaksanaan CKG dapat menjangkau seluruh wilayah kerja dan meningkatkan cakupan pemeriksaan.



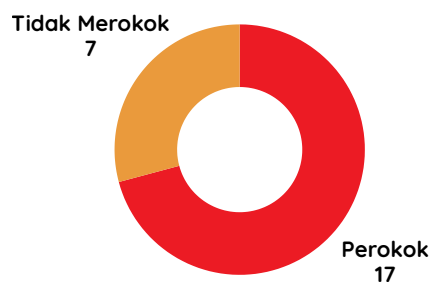
Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Hasil Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS

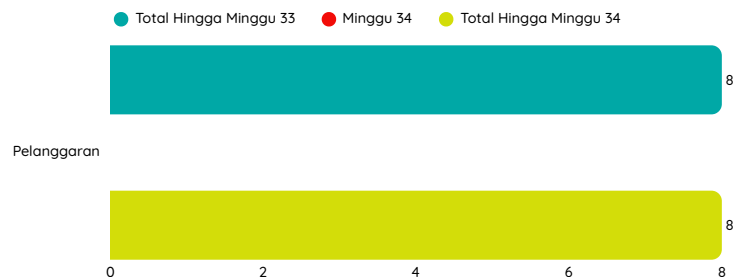


Distribusi Peserta CKG Perokok

TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

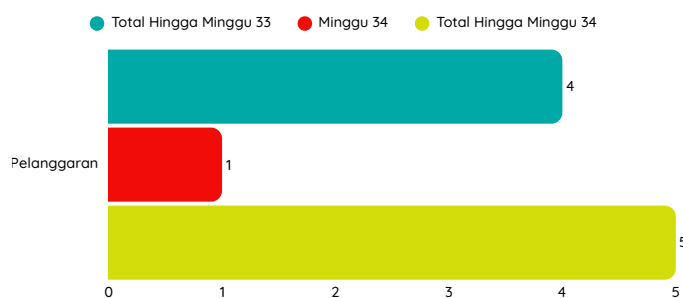
Minggu ke-34 (23 - 29 Agustus 2026)

SULAWESI SELATAN



Pengawasan pelanggaran kekarantinaan kesehatan terus dilakukan secara rutin di seluruh wilayah kerja BBKK Makassar. Di wilayah kerja yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, tidak ditemukan pelanggaran pada minggu ke-34. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Selatan hingga minggu ke-34 adalah sebanyak 8 pelanggaran.

SULAWESI BARAT



Sementara itu, ditemukan 1 pelanggaran di wilayah kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, total pelanggaran di Sulawesi Barat hingga minggu ke-34 adalah sebanyak 5 pelanggaran.



Analisis Epidemiologis

Berdasarkan distribusi wilayah, jumlah kumulatif pelanggaran di Sulawesi Selatan masih lebih tinggi, yaitu 8 pelanggaran, dibandingkan Sulawesi Barat sebanyak 5 pelanggaran. Namun, berdasarkan tren kasus mingguan, Sulawesi Barat menunjukkan adanya penambahan pelanggaran pada minggu ke-34, sedangkan Sulawesi Selatan tidak mengalami penambahan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola pelanggaran kekarantinaan kesehatan dapat bersifat dinamis dan berbeda antarwilayah. Sulawesi Selatan saat ini menunjukkan pola yang relatif stabil karena tidak terjadi penambahan pelanggaran pada minggu ke-34. Sebaliknya, Sulawesi Barat perlu mendapat perhatian dalam pemantauan berikutnya karena masih ditemukan kejadian baru.



KESIMPULAN

- Mobilitas internasional menunjukkan peningkatan dengan tercatat 19 kedatangan pesawat yang membawa 2.953 penumpang dan 19 keberangkatan dengan 2.716 penumpang. Dibandingkan minggu sebelumnya, jumlah penumpang kedatangan meningkat 1,27% dan keberangkatan meningkat 16,16%. Peningkatan kedatangan terutama terjadi pada rute Singapura. Kondisi ini tetap memerlukan pengawasan berbasis risiko untuk mengantisipasi kemungkinan introduksi penyakit melalui pintu masuk negara.
- Pelaksanaan surveilans menunjukkan terdapat 3 notifikasi Event-Based Surveillance (EBS) pada minggu ke-34, seluruhnya berkaitan dengan sindrom Influenza-Like Illness (ILI), sehingga jumlah kumulatif notifikasi hingga minggu ke-34 menjadi 87. Pada surveilans ILI juga ditemukan 3 kasus baru setelah minggu sebelumnya tidak terdapat penambahan kasus. Hasil laboratorium minggu ke-34 menunjukkan tambahan satu hasil positif Influenza, satu negatif, dan satu spesimen yang belum memiliki hasil. Temuan tersebut belum menunjukkan peningkatan aktivitas ILI yang signifikan, tetapi perlu terus dipantau untuk memastikan kasus tetap bersifat sporadis dan tidak berkembang menjadi peningkatan kasus atau kluster.
- Kinerja sistem pelaporan surveilans tetap sangat baik. Sebanyak 16 wilayah kerja/pos mencapai ketepatan dan kelengkapan laporan harian sebesar 100%. Kondisi ini mendukung pelaksanaan sistem kewaspadaan dini dan pengambilan keputusan secara cepat. Konsistensi tersebut perlu dipertahankan dengan tetap memperhatikan validitas, konsistensi, dan kesesuaian data antarindikator surveilans.
- Pengawasan terhadap calon jemaah umrah juga berjalan dengan cakupan yang tinggi. Sebanyak 1.401 calon penumpang PPLN umrah diperiksa dengan cakupan 100%. Hasil validasi ICV menemukan 5 calon penumpang dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari, sedangkan ICV tidak valid, tidak memiliki ICV, dan permasalahan lainnya tidak ditemukan. Pada saat yang sama, pelayanan vaksinasi internasional meningkat 35,4% dibandingkan minggu sebelumnya, dengan peningkatan terbesar secara proporsional pada vaksin Polio. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kesiapan pelayanan dan ketersediaan vaksin seiring meningkatnya aktivitas perjalanan internasional, terutama perjalanan umrah.
- Pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis pada minggu ke-34 masih terbatas di Pelabuhan Parepare dengan 24 peserta. Pemeriksaan menemukan 3 peserta dengan hipertensi, 5 overweight, 1 underweight, serta 17 peserta dengan kebiasaan merokok. Tidak ditemukan hiperglikemia. Pada pengawasan kepatuhan kekarantina kesehatan, tidak terdapat tambahan pelanggaran di Sulawesi Selatan, sedangkan di Sulawesi Barat ditemukan 1 pelanggaran baru, sehingga jumlah kumulatif menjadi 8 pelanggaran di Sulawesi Selatan dan 5 di Sulawesi Barat.



REKOMENDASI

1. Memperkuat surveilans dan skrining berbasis risiko pada pelaku perjalanan internasional, terutama pelaku perjalanan yang berasal dari atau memiliki riwayat transit di negara terjangkit serta pada rute dengan mobilitas tinggi. Data mobilitas, All Indonesia, EBS, pemeriksaan kesehatan, dan hasil laboratorium perlu dianalisis secara terpadu untuk meningkatkan ketepatan penilaian risiko.
2. Melakukan pemantauan dan verifikasi epidemiologis terhadap temuan ILI pada minggu ke-34, termasuk penelusuran riwayat perjalanan dan hubungan epidemiologis antar kasus. Hasil spesimen yang masih belum tersedia perlu segera ditindaklanjuti untuk memastikan status kasus dan mendeteksi kemungkinan peningkatan aktivitas penyakit respiratori secara dini.
3. Memperkuat pengawasan ICV calon jemaah umrah, terutama melalui edukasi kepada jemaah, penyelenggara perjalanan, dan fasilitas pelayanan kesehatan mengenai waktu vaksinasi yang dipersyaratkan sebelum keberangkatan. Temuan lima ICV dengan masa vaksinasi kurang dari 10 hari perlu menjadi dasar penguatan verifikasi sebelum keberangkatan. Ketersediaan vaksin juga perlu dijaga karena pelayanan vaksinasi internasional menunjukkan peningkatan.
4. Mempertahankan ketepatan dan kelengkapan laporan harian sebesar 100% serta meningkatkan validasi kualitas data. Verifikasi data perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara grafik, tabel, narasi epidemiologis, dan laporan sumber sehingga informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Memperluas pelaksanaan Cek Kesehatan Gratis ke wilayah kerja lainnya melalui penjadwalan yang lebih konsisten dan optimalisasi mobilisasi sasaran. Peserta dengan hipertensi, overweight, underweight, serta kebiasaan merokok perlu memperoleh edukasi, pemantauan, dan tindak lanjut sesuai hasil pemeriksaan. Pengawasan terhadap kepatuhan kekarantinaan kesehatan juga perlu diperkuat, terutama di wilayah Sulawesi Barat setelah ditemukannya satu pelanggaran baru pada minggu ke-34.

DOKUMENTASI KEGIATAN MINGGU KE-33





FOLLOW US

Yuk follow akun resmi BBKK Makassar
untuk mendapatkan **informasi terbaru**



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



BBKK Makassar



Balai Besar karantina kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



@BBKK_Makassar

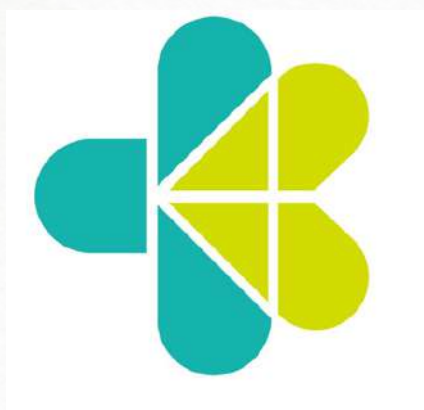


bbkkmakassar.kemkes.go.id



Ikuti kami
dan tetap update dengan
informasi kesehatan terkini!





Kemenkes

BBKK Makassar

